

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam kondisi perekonomian yang terus berkembang, sektor perbankan memiliki potensi dan peluang besar dalam peranannya sebagai badan intermediasi bagi pihak yang surplus dan defisit dana. Masyarakat dan sektor usaha adalah sebagian besar pengguna jasa perbankan yang mempunyai peran penting. Dalam menjalankan fungsinya, bank harus mempunyai modal yang kuat untuk menghimpun dana lalu disalurkan kembali kepada pihak yang membutuhkan.

Bank yang dapat menghimpun dana dan menyalurkannya kembali dengan optimal akan memberikan efek positif bagi bank itu sendiri. Dengan mengoptimalkan modal yang dimiliki bank untuk menyalurkan dana pihak ketiga, memungkinkan bank tersebut untuk mendapatkan keuntungan atau profit sesuai dengan yang diharapkan. Profit yang diharapkan bank tentunya menjadi salah satu tujuan, baik dari pihak manajemen ataupun investor yang menyimpan modalnya. Keuntungan yang besar dapat menjadi suatu indikator keberhasilan bank dalam menjalankan usahanya. Keuntungan tersebut dapat dilihat dari profitabilitas suatu bank.

Profitabilitas merupakan indikator penting untuk mengukur salah satu kinerja bank. Menurut Kasmir (2008:52) “profitabilitas merupakan cara untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan” Salah satu penilaian kinerja suatu bank adalah dengan indikator *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total assets. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Oleh karena itu, *Return on Asset* (ROA) penting dalam mengukur profitabilitas suatu bank, yang menggambarkan kemampuan

suatu bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Rasio ROA tersebut diperoleh dari perhitungan dalam laporan keuangan yang disajikan oleh bank.

Laporan keuangan bersifat deskriptif terhadap apa yang terjadi dalam suatu bank, besar kecilnya kegiatan suatu bank, baik buruknya keadaan suatu bank bahkan kesehatan suatu bank dapat dilihat dengan mengolah data yang disajikan oleh laporan keuangan. Menurut surat edaran Peraturan Bank Indonesia, ROA minimal adalah 1,5%. Bank yang memiliki ROA di bawah standar tersebut dapat dikatakan mempunyai kinerja yang kurang baik, tetapi dalam kenyataannya bank tidak selalu berada dalam baik atau buruk selamanya, bahkan sekelas BUMN pun yang sebagian modalnya disokong oleh negara.

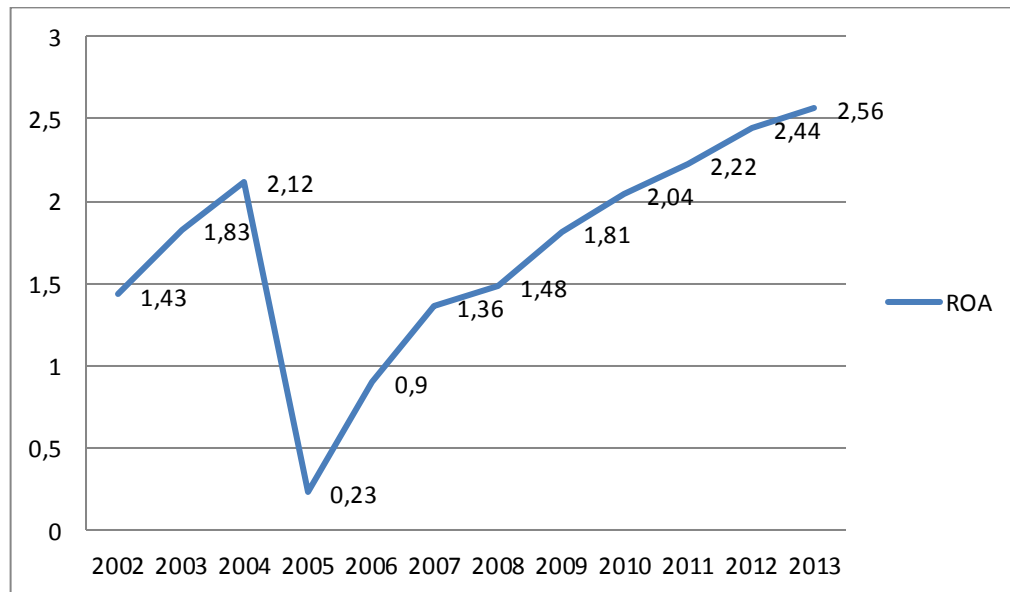
Berikut data ROA PT. Bank Mandiri Tbk sejak tahun 2003 hingga 2013

**Tabel 1.1**  
**Data ROA PT. Bank Mandiri Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>ROA (Dalam Persen)</b>	<b>Keterangan Naik/Turun</b>
2002	1,43	-
2003	1,83	Naik
2004	2,12	Naik
2005	0,23	Turun
2006	0,90	Naik
2007	1,36	Naik
2008	1,48	Naik
2009	1,81	Naik
2010	2,04	Naik
2011	2,22	Naik
2012	2,44	Naik
2013	2,56	Naik
Rata-rata	1,70	-

*Sumber : Laporan Tahunan PT. Bank Mandiri Tbk tahun 2002 – 2013 yang telah diolah*

Dari data tabel di atas, nilai ROA PT. Bank Mandiri Tbk cenderung naik, tetapi di tahun 2005 – 2008 ROA berada di bawah standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



**Gambar 1.1**  
**ROA PT. Bank Mandiri Tbk**

Dilihat dari grafik di atas menunjukkan keadaan kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Tbk pada tahun 2002-2013. Rata-rata ROA PT. Bank Mandiri Tbk telah melebihi dari standar yang diterapkan oleh BI, berarti PT. Bank Mandiri Tbk memiliki kinerja yang baik bila dibandingkan dengan standar yang berlaku.

Penurunan ROA tertinggi terjadi pada tahun 2004-2005 sebesar lebih dari 92%, pada tahun 2005 hingga 2008 ROA PT. Bank Mandiri Tbk memiliki ROA di bawah standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia (BI) yaitu sebesar 1,5%. Tetapi pada tahun 2009 PT. Bank Mandiri Tbk memiliki ROA di atas standar BI yaitu lebih dari 1,5%. PT. Bank Mandiri Tbk menunjukkan peningkatan kinerja hingga tahun 2013. Keadaan tersebut dapat dilihat dari nilai ROA, yaitu 1,81% untuk tahun 2009, 2,04% untuk tahun 2010, 2,22% untuk tahun 2011, 2,44% dan 2,56% untuk tahun 2012 dan 2013. Peningkatan kinerja tersebut dapat dikatakan baik jika dilihat dari tahun sebelumnya yang memiliki ROA di bawah standar BI. Dari fenomena yang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian, peningkatan kinerja yang terjadi pada PT. Bank Mandiri Tbk selama delapan tahun terakhir menjadi perhatian karena PT. Bank Mandiri Tbk telah mampu

Cecep Misbahudin Azmi, 2014

*Pengaruh Kredit Bermasalah dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri Tbk*

melaksanakan fungsi intermediasi dan terlepas dari keadaan di mana pada tahun 2005 hingga 2008 ROA PT. Bank Mandiri Tbk berada di bawah standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Kenaikan ROA dimulai pada tahun 2006 di mana pada tahun tersebut kriteria ROA PT. Bank Mandiri Tbk berada pada keadaan tidak sehat, pada tahun 2008 dan 2009 kriteria ROA yang dimiliki PT. Bank Mandiri Tbk berada pada kriteria sehat dimana keadaan tersebut berada pada rentang 1,25% sampai dengan 1,5% dan semenjak tahun 2010 ROA PT. Bank Mandiri Tbk termasuk dalam kriteria sangat sehat dikarenakan ROA PT. Bank Mandiri Tbk berada di atas standar yang telah ditetapkan BI yaitu sebesar 1,5%.

Fenomena positif yang terjadi pada PT. Bank Mandiri membuktikan konsistensi dan kemampuan PT. Bank Mandiri Tbk dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga perbankan dan badan usaha dengan meningkatkan kemampuan kinerja yang ada pada PT. Bank Mandiri Tbk.

Menurut Prasnanugraha (2007:1) “Penurunan kinerja bank dapat menurunkan pula kepercayaan masyarakat.” Pendapat tersebut juga menggambarkan keadaan sebaliknya di mana peningkatan kinerja dapat meningkatkan kepercayaan baik masyarakat, investor maupun pemerintah. Peningkatan ROA PT. Bank Mandiri Tbk semenjak tahun 2009 menjadi titik balik setelah kinerja pada tahun 2005 hingga 2008 yang berada di bawah standar BI. Kinerja yang baik juga dapat menunjukkan manajemen yang baik pada suatu bank dalam menjalankan fungsinya.

Sebagai badan intermediasi, PT. Bank Mandiri Tbk adalah salah satu perusahaan milik pemerintah yang memberikan kontribusi dalam membangun ekonomi negara. Baik atau buruknya keadaan suatu bank, akan menjadi poin penting bagi kepercayaan masyarakat dan pemerintah yang ada dan PT. Bank Mandiri Tbk telah menunjukkan kinerja yang baik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Cecep Misbahudin Azmi, 2014

*Pengaruh Kredit Bermasalah dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri Tbk*

Pengertian bank dalam PSAK 31 salah satunya adalah “Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara.” Kesehatan bank dapat dilihat dari profitabilitas yang dapat diprosikan oleh ROA. Semakin tinggi ROA maka semakin baik pula kesehatan bank.

Berdasarkan latar belakang masalah dari pemaparan sebelumnya banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan profitabilitas suatu bank, baik dalam manajemen atau dalam penyaluran produk-produk yang ditawarkan bank. Nusantara (2009:2) mengatakan “faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah: kecukupan modal, likuiditas, beban operasional terhadap pendapatan operasional, dan kredit bermasalah”

Likuiditas selain sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas, juga menunjukkan tingkat kesehatan bank. Oleh karena itu likuiditas perlu diperhatikan agar bank dapat memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu. Kesiapan memenuhi kewajiban setiap saat menjadi semakin penting, artinya mengingat peranan bank sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah salah satu indikator yang menunjukkan likuiditas suatu bank. Sebagian besar dana yang diterima dari pihak ketiga akan disalurkan kembali untuk kredit. Semakin besar dana pihak ketiga yang dikucurkan dalam kredit, maka berkemungkinan besar pula bunga yang akan diterima oleh bank, tetapi dalam pemberian kredit bank harus mengedepankan kewajibannya untuk mengembalikan dana pihak ketiga yang dapat diambil sewaktu-waktu. Suatu bank yang menahan banyak dana karena ingin menjaga ketersediaan dana cair untuk nasabahnya dan memilih tidak melakukan investasi atau kerja sama dengan pihak lain akan berdampak pada penurunan profitabilitas karena dana tersebut hanya disimpan sebagai dana cair. Kondisi tersebut sesuai dengan Manurung (2004:177) yang menyatakan “tetapi bila jumlah kredit berkurang, bank akan kekurangan

Cecep Misbahudin Azmi, 2014

***Pengaruh Kredit Bermasalah dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri TBK***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

kemampuan menghasilkan keuntungan karena berkurangnya penghasilan dari pendapatan bunga.”

Selain likuiditas, faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah kredit bermasalah atau *Non Performing Loans* (NPL). NPL adalah indikator yang menunjukkan tingkat kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Semakin besar NPL, maka semakin besar pula kemungkinan kerugian yang dialami bank karena tidak adanya return dari pihak peminjam baik dalam bentuk pokok ataupun pendapatan bunga. Ding Lu, Thangavelu and Qing Hu (2005) dalam jurnalnya mengatakan ”*A rising NPL ratio in banking assets could indicate deterioration of bank management or escalation of government-imposed policy lending.*”

Pendapat di atas mengatakan meningkatnya rasio kredit bermasalah mencerminkan buruknya manajemen dalam suatu bank atau dikenakan sanksi atas kebijakan pemerintah. Keadaan ini dapat berdampak pada menurunnya pendapatan berupa bunga yang seharusnya diterima.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai masalah tersebut, yang dirumuskan dalam judul : “Pengaruh Kredit Bermasalah dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mandiri Tbk.”

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah pokok sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran Kredit Bermasalah pada PT. Bank Mandiri Tbk periode 2002-2013.
2. Bagaimana gambaran Likuiditas pada PT. Bank Mandiri Tbk periode 2002-2013.
3. Bagaimana gambaran Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri Tbk periode 2002-2013.

Cecep Misbahudin Azmi, 2014

*Pengaruh Kredit Bermasalah dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri Tbk*

4. Bagaimana pengaruh Kredit bermasalah terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri Tbk periode 2002-2013.
5. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri Tbk periode 2002-2013

#### **D. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan Kredit Bermasalah pada PT. Bank Mandiri Tbk periode 2002-2013.
2. Mendeskripsikan Likuiditas pada PT. Bank Mandiri Tbk periode 2002-2013.
3. Mendeskripsikan Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri Tbk periode 2002-2013.
4. Memverifikasi pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri Tbk periode 2002-2013.
5. Memverifikasi pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri Tbk periode 2002-2013.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan profitabilitas perbankan.
2. Bagi manajemen perbankan, dapat menjadi masukan bagi bank dalam meningkatkan profitabilitasnya.

Bagi pihak lain diharapkan menjadi bahan kajian dan menambah referensi dalam melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan pengaruh Kredit Bermasalah dan Likuiditas terhadap Profitabilitas.